

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya arus globalisasi di segala bidang dengan perkembangan teknologi dan industrilisasi telah banyak membuat perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi, industrilisasi dapat memacu meningkatnya penyakit seperti Hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai “pembunuh diam-diam” karena orang hipertensi tidak menampakkan gejalahipertensi (Waluyo Agung., 2009).

Hipertensi yaitu saat seseorang memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang. Tekanan darah diastolik adalah pengukuran utama yang menjadi dasar penentuan diagnosis hipertensi. Gejala yang dialami pada hipertensi adalah dengan adanya peningkatan tekanan darah atau tergantung pada tinggi rendahnya tekanan darah. Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda, bahkan terkadang penderita hipertensi tidak memiliki keluhan. Namun karena sering kali penderita hipertensi tidak menyadari adanya gejala, hal tersebut dapat timbulnya keluhan pada saat sudah terjadinya komplikasi yang spesifik pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ vital lainnya(Association, 2014).

Menurut data *World Health Organization*(WHO) tahun 2020 bahwa sekitar 1,13 miliar masyarakat di dunia alami hipertensi dan jumlah hipertensi di dunia terus meningkat, sekitar tahun 2025 sekitar 1,56 miliar alami hipertensi dan tiap tahun 9,4 juta mati karena hipertensi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27% dan yang terendah di Amerikayaitu 20.3%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi(WHO 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan 63 Juta lebih penduduk Indonesia menyandang Hipertensi. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun, tertinggi di Sulawesi Utara (13.2%), sedangkan terendah di Papua sebesar (4,4%) Banten menduduki peringkat 22 yaitu (9,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia

akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%)(Kemenkes RI, 2018).

Menurut Soenarta tahun 2015 hipertensi adalah salah satu penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun bisa dikendalikan agar tekanan darah tetap stabil sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi pada organ tubuh lainnya. Beberapa komplikasi yang terjadi karena hipertensi yaitu stroke, infark miokard, dan gagal ginjal. Dilihat dari penyebabnya, hipertensi terbagi menjadi dua macam yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang disebabkan karena penyakit komorbid ataupun penggunaan obat tertentu dan biasanya banyak ditemukan pada disfungsi ginjal. Sedangkan pada hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak diketahui patofisiologinya dan tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol (Soenarta, 2015).

Penyebab pasti dari hipertensi esensial sampai saat ini masih belum dapat diketahui. Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong penderita hipertensi esensial sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder. Hipertensi primer terjadi pada usia lanjut 30-50 tahun. Hipertensi primer adalah suatu kondisi hipertensi dimana penyebab sekunder hipertensi tidak ditemukan. Pada hipertensi primer tidak ditemukan penyakit renovaskuler, aldosteronism, pheochromocytoma, gagal ginjal, dan penyakit lainnya. Genetik dan ras merupakan bagian yang menjadi penyebab timbulnya hipertensi primer, termasuk faktor lain diantaranya adalah faktor stres, intake alkohol moderat, merokok, lingkungan, demografi, dan gaya hidup (Kurniawan, 2019).

Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui, antara alain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid), penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme). Golongan terbesar dari penderita hipertensi adalah hipertensi esensial, maka penyelidikan dan pengobatan lebih banyak ditunjukkan ke penderita hipertensi esensial (Triyatno, 2014).

Menurut profil kesehatan Provinsi Banten tahun 2020, Total pengidap Hipertensi tahun 2020 adalah 1.839.842 orang, sedikit menurun dibandingkan tahun 2019 yaitu 1.857.866 jiwa dengan jumlah total pengidap Hipertensi lebih banyak adalah pada laki-laki, sedangkan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan baru 64,4 persen dari total estimasi penderita Hipertensi se Provinsi Banten. Pada gambar 3.32 dapat dilihat bahwa Kota Tangerang 100 persen penderita Hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan, sedangkan Kabupaten Lebak memiliki persentase penderita Hipertensi mendapat pelayanan kesehatan terendah dengan 5 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Menurut profil dinas kesehatan kota tangerang tahun 2020, Hipertensi terbagi menjadi hipertensi esensial atau hipertensi sekunder. Sekitar 90–95% kasus tergolong "hipertensi primer", yang berarti tekanan darah tinggi tanpa penyebab medis yang jelas. Kondisi lain yang mempengaruhi ginjal, arteri, jantung, atau sistem endokrin menyebabkan 5-10% kasus lainnya (hipertensi sekunder). Berdasarkan skrining penduduk usia 15 tahun keatas di Kota Tangerang tahun 2020, ditemukan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 124.700 orang dengan jumlah laki-laki 62.977 orang dan perempuan 61.723 orang (Dinkes Kota Tangerang, 2020).

Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian hipertensi adalah kegemukan (obesitas), kebiasaan olahraga, merokok, genetik, jenis kelamin dan umur. Menurut Irene pada tahun 2019 Orang dengan kebiasaan merokok memiliki resiko terserang hipertensi dibandingkan orang yang tidak merokok, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu pencetus terjadinya penyakit hipertensi (Megawati et al., 2019).

Puskesmas Panunggangan Barat yang terletak di Jalan Bango Raya RT. 002 RW. 006 Kelurahan Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. UPT Puskesmas Panunggangan Barat berhadapan langsung dengan Rumah Susun ewa (Rusnunawa) Betet di Kampung Mekarasari, berbatasan dengan kecamatan Kelapa Dua sebelah selatan dan kecamatan Karawaci di sebelah utara. Menurut data penyakit di Puskesmas Panunggangan Barat tahun 2020 pada penyakit hipertensi yaitu 634 kasus. Angka tersebut meningkat di bandingkan data tahun 2021 yaitu 706 dan 2022 sebanyak 932 kasus. Jika di pravelensikan laporan kasus hipertensi tahun 2020 sebesar 4.19%, 2021 sebesar 3.34%, dan tahun 2022 sebesar 4.18% (Laporan Penyakit PKM Panbar, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Panunggangan Barat. Tingginya kasus hipertensi di wilayah Panunggangan Barat di karenakan kurangnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti kebiasaan merokok dan mengkonsumsi makanan yang siap saji (*Junk Food*). Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining kesehatan menjadi faktor tingginya kasus Hipertensi di wilayah Panunggangan Barat.

Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi Tahun 2019, menyatakan bahwa merokok memiliki potensi lebih besar terkena penyakit hipertensi di bandingkan orang yang tidak merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri Tahun 2021 menyatakan bahwa Obesitas memiliki potensi lebih besar terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan kondisi berat badan normal. Berdasarkan penelitian Sanni tahun 2020, menunjukkan bahwa hubungan antara jenis

kelamin memiliki potensi lebih besar terkena penyakit hipertensi. Menurut Mutmainah tahun 2017 menyatakan bahwa hubungan usia kelamin memiliki potensi lebih besar terkena penyakit hipertensi.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan konsekuensi timbulnya kejadian hipertensi adalah dengan melakukan deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif. Dengan adanya kegiatan identifikasi faktor risiko hipertensi diharapkan mampu mendeteksi kasus hipertensi secara efektif. Ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu olahraga, obesitas, stress, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin/garam, konsumsi alkohol, konsumsi kalium, konsumsi lemak dan konsumsi kafein. Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi (Wibowo, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Panunggangan Barat diketahui bahwa pada tahun 2022 jumlah kunjungan pasien yang memiliki riwayat hipertensi selalu ada setiap harinya. Kemudian dari hasil skrining pasien setiap harinya. Didapatkan adanya pasien memiliki tekanan tinggi yang di atas nilai standar normal kemudian faktor kurangnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi alasan mengapa masih adanya pasien menderita hipertensi.

Upaya yang dilakukan Puskesmas Panunggangan Barat dalam menurunkan tingkat hipertensi yaitu pembentukan Posbindu dan skrining pasien. Tingginya kasus hipertensi di Puskesmas Panunggangan Barat dapat dicegah dengan melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kemudian deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif. Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Tahun 2023”

1.2. Perumusan Masalah

Menurut data penyakit di Puskesmas Panunggangan Barat tahun 2020 pada penyakit hipertensi yaitu 634 kasus. Angka tersebut meningkat di dibandingkan data tahun 2021 yaitu 706

dan 2022 sebanyak 932 kasus. Jika di pravelensikan laporan kasus hipertensi tahun 2020 sebesar 4.19%, 2021 sebesar 3.34%, dan tahun 2022 sebesar 4.18%. Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Panunggagan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Tahun 2023”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran usia pada pasien Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran Obesitas pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran Aktivitas fisik pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara Obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?
11. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggagan Barat Tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
2. Mengetahi gambaran usia pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran obesitas pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
6. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023
7. Mengetahui hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
10. Mengetahui hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.
11. Mengetahui hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat Tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan angka kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Panunggan Barat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit khususnya hipertensi.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai informasi untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat. Sebagai Bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal referensi untuk penelitian lebih lanjut.

C. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Panunggangan Barat Kecamatan Cibodas Kota Tangerang”. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Panunggangan Barat. Tingginya kasus hipertensi di wilayah Panunggangan Barat di karenakan kurangnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti kebiasaan merokok dan mengkonsumsi makanan yang siap saji (*Junk Food*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pasien di Puskesmas Pangunggangan Barat. Sumber data didapatkan melalui kuesioner, pengumpulan data hipertensi oleh petugas puskesmas dan data surveilans kasus PTM di Puskesmas Panunggangan Barat. Subjek penelitian adalah Seluruh pasien yang berkunjung di Poli Umum di Puskesmas Panunggangan Barat. Lokasi penelitian adalah di Poli Umum Puskesmas Panunggangan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan Selama bulan Januari Hingga Juni 2023.